P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

SUPERVISI KLINIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BINAAN DALAM PENYUSUNAN SOAL HOTS (*HIGHER ORDER THINGKING SKILLS*)

CLINICAL SUPERVISION AS AN EFFORT TO INCREASE ISLAMIC TEACHER'S COMPETENCE IN CREATING HOTS (HIGHER ORDER THINGKING SKILLS) ASSESMENTS

Anjar Purwantari
purwantarianjar@gmail.com
Pengawas PAI Kemenag KP
Jl. Bhyangkara Wates KulonProgo

Diterima : 26 Mei 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to enrich The Islamic teachers ability to make the HOTS questions in building area. This research is a School Action Research). This research use descriptive method by using percent technique. Collecting data of technique use observation and test. Observation Technique is used to know the understanding of Islamic teacher in arranging HOTS and test questions use for perform the product of HOTS questions arrangement. This Supervision activity is done in a cycles, minimum of two cycles Every cycles there are four (4) steps. Such as Planning, realization, Observation, and Reflection. Clinical supervision is used in sustainable Action research. It is by giving task individually then scoring the teacher product.in the 1st and 2nd cycles can be compared the teachers ability in arranging HOT questions, at the cycles reach level76(seventy six), While on the 2nd cycle reach level 93. From this yield there are much and good raising. Clinical Supervision can enrich teachers ability. That is very big and get the maximal Product.

Keyword: Islamic Religious Education Teacher, Competency Improvement, Clinical Supervision

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun sosl-soal *Hots* diwilayah binaan. Penelitien ini merupaakan penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*) penelitian ini mengunakan metode diskriptif dengan mengunakan teknik prosentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan soal *Hots* dan tes digunakan untuk menunjukkan hasil penyusunan soal *Hots*.Kegiatan supervise ini dilaksanakan secara bersiklus minimal 2 siklus disetiap siklus ada 4 tahapan yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Supervisi Klinis yang digunakan dalam penelitian ini tindakan berkelanjutan yaitu dengan cara memberikan tugas secara individu dilanjutkan dengan pembinaan secara individu kemudian menilai hasil pekerjaan yang disusun oleh guru.Pada siklus 1 dan 2 dapat dibandingkan kemampuan guru dalam melaksanakan penyusunan soal *Hots*, pada siklus mencapai rata-rata 76 sedang pada siklus 2 mencapai rata-rata 93 dari hasil tersebut terlihat ada banyak peningkatan yang sangat baik sekali. Supervisi Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru cukup besar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Peningkatan Kompetensi, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dilakukan oleh seorang Guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan memperhatikan sasaran atau peserta didik dan juga menyesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai (Haryanto, 2016:108). Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan untuk pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi karakteristik dan lingkungan peserta didik.

Peran guru professional dalam pembelajara sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru professional adalah guru yang kompeten dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik pinter dan pendidikan yang berkualitas. Hal ini menjadikan kualitas pembelajaran sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kualitas lulusan peserta didik.

Pengembangan pembelajaran beroreentasi pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher order Thinking Skills* (*Hots*) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan karakter dan pembelajaran berorientasi pada ketrampilan perfikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thingking Skills (Hots).*

Peningkatan kualitas peserta didik satunya dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi. Kualitas pembelajaran juga perlu diukur dengan penilaian yang berorientasi pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thingking Skills (Hots).* Sejalan dengan hal itu diperlukan bimbingan untuk guru dengan cara supervise klinis memberikan ketrampilan penilaian pembelajaran yang berorientasi pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi. Dengan tujuan meningkatkan kualitas penilaian yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik.

Dari hasil observasi pengawas sebagai peneliti dalam mengumpulkan data awal pada semester 2 2019/2020 ditemukan berbagai masalah terkait dengan pembuatan Soal *Hots* dari 27 sekolah dan 40 guru PAI di kecamatan Galur Kulon Progo terlihat masih ada beberapa guru yang belum tepat atau belum sesuai dalam penyusunan soal yang sesuai dengan standar Penilaian yang digunakan dalam membuat soal Khususnya sekolah – sekolah yang baru awal melaksanakan melaksanakan Kurikulum 2013 ditahun ini.

Permasalahan-permasalahan tersebut menurut pandangan peneliti harus segera diberikan pembimbingan, karena jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Namun peneliti juga menyadari bahwa permasalahan tersebut tidak semuanya segera diatasi namun perbaikannnya harus dilakukan secara bertahap. Berdasarkan pertimbangan skala prioritas dan juga pertimbangan waktu maka penulis memfokuskan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di wilayah binaan kami berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan soal *Hots* mata pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti di wilayah binaan peneliti dengan melalui Supervise Klinis.

Akar penyebab masalah belum dapat memahami benar bagaimana pembuatan soal *Hots* yang benar serta kebiasan yang sering dilakukan kebanyakan guru adalah mengunakan soal-soal LKS (Lembar Kerja Siswa) tanpa adanya kreatifitas untuk menyesuaikan dengan regulasi yang terbaru, disamping itu pengawas sekolah belum memberikan pendampingan secara optimal tentang pebuatan Soal *Hots.*

Adapun alternatif tindakan yang peneliti pilih untuk mengatasi permasalahan tentang kesulitan dalam pebuatan Soal *Hots* adalah dengan memberikan Supervisi Klinis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan Sekolah:

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun soal-soal *Hots*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus."Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun soal-soal *Hots*. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Soal-Soal *Hots*.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999:2) yakni:

Langkah–langkah penelitian tindsakan sekolah atau kepengawasan menurut Kemmis meliputi tahapan: Perencanaan, pelaksanaan, obervasi, dan refleksi.

Sumber data dari Guru sebagai subyek dan sumber lain.Sedang teknik Pengambilan data memaparkan teknik pengumpulan yang digunakan, bentuk serta pengunaannya, juga uraian tentang validitasnya.

Data yang dikumpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan *Supervisi Klinis* data ini dikumpulkan dengan tekhis observasi.
2. Data kemampuan guru setelah *Supervisi Klinis* data ini akan dikumpulkan dengan mengunakan tes dan Observasi.

Pengumpulan data tentang penyusunan Soal- soal *Hots* dengan mengunakan intrumen pengamatan soal *Hots*.

Teknik Analisis data mengunakan diskripsi komperatif refleksi siklus 1 dan siklus 2 sesuai dengan indikator kerja. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik diskripsi kwalitatif berdasarkan hasil refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) se-kecamatan Galur yang menjadi binaan pengawas (peneliti) tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Supervisi Klinis untuk meningkatan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun Soal *Hots* (*Higher Order Thinking Skills*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian ini adalah hasil observasi kondisi awal dalam penyusunan soal *Hots* Pada pelaksanaan Penilaian Tengah Ssemester khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih merasa kesulitan dan belum faham dengan soal *Hots*. Dengan kondisi tersebut peneliti mengumpulkan Team penyusun soal PTS untuk memberikan penjelasan tentang penyusunan soal *Hots*.

Berdasarkan penilaian peneliti pada kondisi awal, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam masih membutuhkan bimbingan dalam menyusun Soal *Hots* karena dalam penyusunannya soal masih balum sesuai dengan kaidah penyusunan soal *Hots*. Dari pengamatan awal ini kemudian dijadikan sebagai dasar tindakan pada siklus 1 yaitu dengan memberikan pendampingan penyusunan soal *Hots* melalui supervisi klinis.

Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami penyusunan soal Hots dalam siklus 1 terlihat dalam tabel dibawah ini:

Nilai	Jumlah	Prosentase
Amat Baik	0	0%
Baik	2	20%
Cukup	7	70%
Kurang	1	10%

Pada siklus I diketahui kemampuan guru dalam pemahaman tentang penyusunan soal *Hots* menunjukkan skor baik 20%, cukup 70% dan yang 10% masih kurang .

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan dalam pengembangan indikator

pengamatan masih ada guru yang mencoba membuat soal *Hots* disebabkan ketidaktahuannya dalam penyusunan yang sesuai dengan kaidah penyusunan soal *Hots*.

Dari data komdisi awal ini kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar tindakan pada siklus I, yaitu dengan memberikan pendampingan supervisi klinis dengan pembinaan secara individual cara menyusun atau membuat soal *Hots*.

Skor Nilai Kwalitas kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun soal Hots siklus 1 bisa dilihat pada tabel berikut :

Nilai	Jumlah	Prosentase(%)
Amat Baik	0	0%
Baik	0	0%
Cukup	9	90%
Kurang	1	10%

Dengan melihat tabel diatas, maka pada siklus 1 diketahui bahwa kemampuan guru PAI dalam menyusun soal *Hots* menunjukkan skor

Diperoleh dari data dengan kategori kurang 10% dari 10 guru dan skor dengan kategori cukup 90% dari 10 guru.intrumen pencermaatan soal hots perolehan data terendah terlihat pada kesesuaian soal sesuai dengan indicator, Soal belum menggunakan stimulus yang menarik (baru dan mendorong siswa untuk membaca). Soal belum menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata), Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).

Setelah melihat data dan dicermati hasil penilaian penyusuan soal *Hots* pada siklus 1 dan hasil itu di bandingkan dengan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan maka ternyata hasilnya belum bisa sesuai harapan. Agar untuk memantapkan lagi hasil tindakan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengulangi tindakan tersebut pada siklus kedua dengan perbaikan pada penyusunan soal *Hots* yang lebih terfokus pada indikator-indikator yang akan dicapai dan penyempurnaan pelaksanaan tindakan oleh peneliti, dengan prosedur yang sama seperti pada siklus I.

Pemahaman responden terhadap penyusunan soal *Hots* sebagai beikut:

Nilai	Jumlah	Prosentase(%)
Amat Baik	5	50%
Baik	5	50%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Maka pada siklus 2 diketahui rata-rata kemampuan pemahaman guru dalam menyusun soal *Hots* menunjukkan skor kategori amat baik 5 orang guru (50%) dan yang mendapatkan nilai baik 5 Orang Guru (50%)

Kemampuan Guru PAI dalam penyusunan soal Hots sebagai berikut :

Nilai	Jumlah	Prosentase(%)
Amat Baik	9	9%
Baik	1	10%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Pada siklus 2 diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal *Hots* menunjukkan skor dengan kategori Amat baik 90% yaitu 9 orang guru dan yang medapatkan kategori baik 10% dan hanya 1 orang guru.

Perbandingan kemampuan GuruPAI dalam menyusun soal *Hots* pada siklus 1 dan siklus 2 , pada sikluas I mencapai rata – rata 76 sedang pada siklus II mencapai skor rata – rata 93 dari hasil tersebut terlihat ada banyak peningkatan yang sngat baik sekali . untuk itu peneliti akan menyimpulkan supervisi klinis yang dilakukan terhadap guru dalam penyusunan soal *Hots* sangatlah tepat dan pas karena dapat meningkatkan kemampuan GPAI dalam menyusun soal *Hots*.

Setelah melihat data dan dicermati hasil penilaian penyusuan soal *Hots* pada siklus 2 dan hasil itu di bandingkan dengan siklus 1 dengan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan maka ternyata hasilnya sudah sesuai harapan. Dengan hasil siklus II yang meningkat pula setelah diberi pembinaan secara berkelanjutan dengan supervisi Klinis.

Supervisi Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru cukup besar dan mendapatkan hasil yang maksimal.Jika dilanjutkan dengan pembinaan secara continue dapat lebih meningkatkan kemampuan guru sehingga dapat diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu soal *Hots* yang disusun sudah memenuhi standar penyusunan soal.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh sekolah dan sepuluh orang guru PAI sebagai subyek penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Supervisi Klinis dengan pembinaan individual dapat membantu meningkatkan kemampuan guru PAI di Sekolah Binaan Peneliti dalam melaksanakan penyusunan Soal *Hots*.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti perlu memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

a. Bagi pengurus KKG di kecamatan Galur hendaknya penyusunan soal hots menjadi materi dalam kegiatan KKG, sehingga semua guru PAI dapat menyusun soal *Hots* mata pelajaran PAI secara benar.
b. Bagi guru PAI jangan ragu-ragu untuk menyusun soal sendiri.
c. Sebaiknya pengawas sekolah dengan karakteriktik permasalahan yang dihadapi guru yang relatif sama, dapat menerapkan supervisi klinis dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam wilayah binaannya.
d. Sebaiknya kepala Sekolah dapat menerapkan supervisi klinis dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama 2017 Panduan Penyusunan RPP

E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4.

Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan

Kurikulum dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

Baharuddin, M.Pd.I, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2010

Pusat Pengembangan Tenaga pendidikan Badan pemgembangan SDM Pendidikan & Kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan, Supervisi Akademik, 2014.

Pusat pengembangan tenaga kependidikan badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kementrian pendidikan dan kebudayaaan, 2012